

PENGEMBANGAN MATERI AJAR XBRL PADA MATA KULIAH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Khairunnisa Harahap, Dedy Husrizalsyah, Esa Setiana, M. Ridha Habibi Z.

Email: nisaharahap@yahoo.com

Universitas Negeri Medan

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian ini adalah tersusunnya bahan ajar dan keefektifan materi ajar XBRL sebagai pengembangan dari materi Sistem Informasi Akuntansi. Permasalahan penelitian ini adalah materi XBRL tersebut belum ada di buku teks Sistem Informasi Akuntansi, sehingga perlu adanya modul untuk menambah pengetahuan mahasiswa terhadap teknologi informasi XBRL yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, yakni peningkatan pemahaman dan ketrampilan profesional memanfaatkan teknologi komputer bagi mahasiswa. Pengembangan Materi XBRL ini dianggap perlu karena Pengimplementasian XBRL di Indonesia mengacu pada peraturan Bank Indonesia No.4/14/PBI/2012 tentang transparansi dan publikasi pelaporan Bank untuk bank umum. Untuk mahasiswa Akuntansi, teknologi ini dianggap sangat perlu di kenalkan karena berhubungan dengan bidang ilmu akuntansi. Secara umum penelitian ini bertujuan mengembangkan materi Sistem Informasi Akuntansi, khususnya XBRL yang sudah dianjurkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Pendidikan untuk di kenalkan Kepada mahasiswa S1 dengan pengujian pakar ahli materi dan disain pembelajaran.

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa semester V jurusan akuntansi yang mengambil mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi. Pada penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data yang merupakan saran dan kritik dari ahli/pakar dan mahasiswa dianalisis dengan pendekatan kualitatif, sedangkan data kelayakan modul dan pendapat mengenai kesesuaian modul diolah dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data kualitatif diubah menjadi data kuantitatif dengan menggunakan skala linkert yang di beri nilai 1 sampai 5. Hasilnya dirata-rata dan digunakan untuk menilai kualitas materi pembelajaran.

Setelah melalui serangkaian proses uji coba, maka hasil dari validasi dan uji coba menunjukkan bahwa bahan ajar materi XBRL ini telah memenuhi kriteria "baik" dan siap untuk digunakan dalam matakuliah Sistem Informasi Akuntansi. Dari hasil validasi menurut ahli materi adalah "baik" dengan rata-rata skor 3,69. Hasil validasi menurut ahli desain adalah baik dengan skor rata-rata 3,43 sedangkan hasil penilaian uji coba satu-satu terhadap mahasiswa adalah baik dengan skor rata-rata 3.83 dan hasil penilaian uji coba kelompok kecil terhadap mahasiswa adalah baik dengan skor rata-rata 3.60. Maka hasil penilaian uji coba lapangan (kelompok besar) terhadap mahasiswa adalah baik dengan skor rata-rata 3.79.

Kata kunci: Materi Ajar, XBRL, Sistem Informasi akuntansi.

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, laporan keuangan adalah salah satu informasi yang menggambarkan sejauh mana kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan juga dapat mengkomunikasikan kepada para investor, kreditor, pihak manajemen, dan semua pihak yang menggunakan laporan keuangan (*stakeholder*) tentang bagaimana kondisi suatu bisnis. Selain itu, laporan keuangan juga merupakan aspek yang dipertimbangkan untuk mengambil sebuah keputusan baik oleh pihak investor, kreditor, maupun pihak manajemen (*stakeholder*).

Pada tingkatan global perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi telah mempengaruhi seluruh bidang kehidupan masyarakat. Kemajuan teknologi informasi juga berpengaruh signifikan pada perkembangan akuntansi yang kegiatannya tidak terlepas dari teknologi informasi tersebut. Semakin maju teknologi informasi semakin banyak pengaruhnya pada bidang akuntansi. Bagi mahasiswa akuntansi di Indonesia, patut disadari bahwa kurikulum yang ada belum mendukung terciptanya seorang akuntan yang juga handal dibidang teknologi informasi. Maksudnya bukan handal secara teknis tapi handal dalam artian paham dan mampu menggunakan teknologi informasi dalam menunjang peran seorang akuntan.

Teknologi informasi dalam akuntansi bermanfaat untuk : menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, menambah produktifitas, mempertinggi efektifitas, mengembangkan kinerja pekerjaan. Dengan mengembangkan sistem pelaporan secara elektronik via internet serta didukung dengan implementasi XBRL, Laporan Keuangan diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya sebagai salah satu sumber informasi dan data keuangan yang penting dimasa mendatang. Laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan oleh para stakeholder perusahaan. Dalam penyajian laporan keuangan, perusahaan seringkali dihadapkan dalam dua permasalahan utama yaitu pada proses pengelolaan data dan pendistribusian informasi. Kondisi inilah yang menuntut adanya sebuah sistem informasi akuntansi dengan format pelaporan keuangan yang seragam dan dapat diterima oleh berbagai negara.

Kebutuhan akan keseragaman ini kemudian disikapi dengan membentuk sebuah format untuk sistem pelaporan keuangan yaitu *Extensible Business Reporting Language* (XBRL). XBRL memungkinkan pengguna informasi keuangan melakukan analisa data dengan lebih mudah agar informasi akuntansi yang sampai ke para pengguna laporan keuangan dapat lebih relevan sehingga memberikan nilai manfaat kepada para penggunanya untuk pengambilan keputusan.

Indonesia mulai mengembangkan persiapan implementasi XBRL sejak 2012. Sebagai langkah awal penerapan XBRL, Indonesia telah membuat taksonomi XBRL yang diterbitkan pada 30 April 2014. Taksonomi XBRL adalah skema kategorisasi yang mendefinisikan tag-tag khusus untuk setiap elemen data keuangan yang digunakan sebagai *entry point* XBRL, disusun dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Standar Akuntansi Keuangan IFRS (*International Financial Reporting Standard*), dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Bursa Efek Indonesia, 2016).

Pengimplementasian XBRL di Indonesia mengacu pada peraturan Bank Indonesia No.4/14/PBI/2012 tentang transparansi dan publikasi pelaporan Bank untuk bank umum. XBRL

pada awalnya diterapkan dalam penyampaian Laporan Bulanan Bank Umum Syariah (LBUS) berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.15/4/PBI/2013 yang berisi pernyataan bahwa semua bank (termasuk bank syariah) di Indonesia harus menyerahkan laporan keuangan berbasis XBRL melalui LBUS ke bank sentral sejak Agustus 2013 (BI, 2013). Menurut Masnadi (2014) dalam penelitiannya, implementasi sistem XBRL dapat meningkatkan efektif dan efisiensi terhadap pengurangan biaya dan jumlah karyawan. Selain itu, dapat juga mengurangi masa pelaporan hari, dan mengurangi biaya lisensi, serta biaya hardware yang tinggi.

Pada kurikulum Perguruan Tinggi untuk Program Studi Akuntansi, bidang sistem informasi keuangan merupakan kompetensi yang harus dikuasai dengan baik oleh para mahasiswa. Perkembangan pelaporan keuangan global mempunyai implikasi perlunya mengedukasi mahasiswa mengenai pelaporan keuangan global.

Tujuan Penelitian

Pendidikan tinggi akuntansi perlu mempersiapkan lulusannya agar memahami XBRL dan mampu mengimplementasi format sistem pelaporan keuangan berbasis XBRL dengan baik. Hal ini tentunya mengharuskan kemampuan tenaga pendidik akuntansi agar mampu mengikuti standar akuntansi yang berlaku di Indonesia termasuk menguasai cakupan pengajaran materi tentang XBRL yang di masukkan ke dalam silabus system informasi akuntansi. Materi XBRL harus di cantumkan sebagai pengenalan materi untuk mahasiswa S1. Untuk itu di perlukan Pengembangan materi ajar XBRL untuk mahasiswa Akuntansi S1. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dapat penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan pengetahuan, manfaat dan menegetahui cara kerja XBRL.

LANDASAN TEORI

Penerapan XBRL (*Extensible Business Reporting Language*)

Perkembangan teknologi informasi, terutama pada era informasi berdampak signifikan terhadap sistem informasi akuntansi (SIA) dalam suatu perusahaan. Dampak yang dirasakan secara nyata adalah pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual ke sistem komputer. Di samping itu, pengendalian intern dalam SIA serta peningkatan jumlah dan kualitas informasi dalam pelaporan keuangan juga akan terpengaruh. Perkembangan akuntansi yang menyangkut SIA berbasis komputer dalam menghasilkan laporan keuangan akan mempengaruhi praktik pengauditan. Perubahan proses akuntansi akan mempengaruhi proses audit karena audit merupakan suatu bidang praktik yang menggunakan laporan keuangan (produk akuntansi) sebagai objeknya.

Penggunaan XBRL merupakan salah satu pengungkapan informasi keuangan pada media internet yang berbentuk sebagai format dalam penyajian laporan keuangan oleh perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dorongan bagi pasar untuk bereaksi, salah satunya dengan menunjukkan adanya perubahan pada saham perusahaan. Dengan XBRL, perusahaan dan instansi dapat mencapai tingkat yang lebih tinggi dari akurasi data dan penggunaan kembali

informasi yang menghasilkan perputaran lebih cepat dan pengambilan keputusan (Sam P. Selim, 2012). Satria dan Supatmi (2013:89) menyatakan bahwa:

Pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan secara sukarela di internet dapat menciptakan transparansi informasi yang lebih tinggi. Transparansi informasi mengurangi asimetri informasi antara pemilik (atau investor) dan manajemen. Investor akan diberikan informasi yang relevan dan tepat waktu atau bahkan lebih awal mengenai perusahaan.

Menurut Faboyede, *et al* (2016:89) dalam “*Extensible Business Reporting Language (XBRL): A Tool for Accounting Education*”:

XBRL adalah platform dalam bahasa independen yang dapat mendukung data keuangan dan non-keuangan dengan menggunakan empat dokumen dasar yaitu; (1) Spesifikasi XBRL, memberikan teknik definisi dasar pada kerangka XBRL; (2) *Taxonomy* XBRL, seperti kamus yang mengandung definisi *tagging* data, dan keterkaitan antar *tag* item; (3) *Instance document* XBRL, pada dasarnya merupakan bagian dari taksonomi dan spesifikasi XBRL dalam konteks laporan keuangan (4) *Style sheet*, yang mengkonversi contoh dokumen yang dapat dibaca mesin menjadi bentuk yang dapat dibaca oleh manusia.

Alles & Piechocki (2012:94) menyatakan bahwa “XBRL memiliki potensi memperbaiki tata kelola untuk mempengaruhi pengambilan keputusan semua pemangku kepentingan.” Chen & Li (2013) juga menyatakan bahwa:

XBRL memungkinkan pengguna informasi di pasar modal untuk mendapatkan informasi lebih lanjut sehingga mengurangi waktu dan biaya bagi investor untuk menganalisis informasi keuangan, meningkatkan kualitas keterbukaan informasi keuangan dan relevansi informasi akuntansi yang mengacu pada informasi dan pengambilan keputusan untuk memberikan kontribusi terhadap kebutuhan berbagai pemangku kepentingan guna meningkatkan keandalan informasi.

Pengertian XBRL

XBRL adalah kependekan dari *eXtensible Business Reporting Language*. XBRL merupakan bahasa baku pelaporan bisnis berbasis XML yang dikembangkan untuk memfasilitasi komunikasi data bisnis dan data keuangan secara elektronik. XML sendiri, singkatan dari *eXtensible Markup Language*, adalah bahasa penanda (*markup language*) yang telah menjadi standar universal penyajian informasi terstruktur. XBRL bisa dikatakan versi XML yang khusus dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan dan bisnis. Phillips, Bahmanziari, dan Colvard (2008) dengan bersemangat menulis: XBRL (*eXtensible Business Reporting Language*) is reinventing how we transmit and use data in business. XBRL menjadi cara baru perusahaan dan organisasi lainnya dalam mentransmisi dan menggunakan data bisnis.

Wada (2013) menjelaskan, pada awalnya XBRL memang dikembangkan sebagai teknologi untuk pelaporan keuangan atau pelaporan bisnis. Akan tetapi, penerapan XBRL terus diperluas sehingga mencakup juga informasi non-keuangan yang bersifat kualitatif. XBRL seringkali dipahami secara kurang tepat karena XBRL bukanlah suatu merk *software* atau aplikasi yang akan menggantikan aplikasi atau sistem yang sudah ada. XBRL bukanlah suatu

standar akuntansi baru dan penerapannya pun tidak memerlukan perubahan standar akuntansi yang sudah diterapkan di suatu negara. XBRL juga tidak akan merubah format pelaporan. XBRL juga bukan *chart of accounts* dan juga bukan alat translasi *chart of account*.

Dengan mengembangkan sistem pelaporan secara elektronik via internet serta didukung dengan implementasi XBRL, Bapepam-LK diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya sebagai salah satu sumber informasi dan data keuangan yang penting dimasa mendatang. Karena saat ini, Badan pengawas Sistem Informasi Akuntansi dan lembaga keuangan (BAPEPAM dan LK) Departemen Keuangan RI, memiliki peranan penting yang berkaitan dengan penyampaian pelaporan. Peranannya menjadi sangat penting mengingat semakin meningkatnya jumlah instuisi-instuisi yang akan diawasi.

XBRL Sebagai Trend Akuntansi

Mempertimbangkan tuntutan dunia pendidikan yang semakin berkembang serta capaian hasil penelitian yang telah ada, arah pengembangan penelitian KDBK Sistem Informasi Akuntansi terus ditingkatkan secara bertahap dan simultan terhadap berbagai topik dari mulai Penggunaan SIA dalam kegiatan operasi perusahaan sampai kepada penguasaan mahasiswa terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan pengolahan data untuk meningkatkan peran akuntan sebagai partner strategis dalam perusahaan. Semua topik penelitian yang dilakukan diarahkan kepada tercapainya pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi untuk pelaporan keuangan

Pengembangan Bahan Ajar Sistem Informasi Akuntansi

Bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar. Menurut pengertian sumber belajar dari AECT dan Banks dalam Komalasari (2010:108) dinyatakan bahwa salah satu komponen sumber belajar adalah bahan. Bahan merupakan perangkat lunak (software) yang mengandung pesan-pesan belajar, yang biasanya disajikan menggunakan peralatan tertentu. Contoh bahan ajar tersebut misalnya buku teks, modul, film, transparansi (OHT), program kaset audio, dan program video. Bahan ajar disamakan dengan materi ajar sebagaimana berdasar pada makna harfiah bahan dan materi dalam bahasa Inggris.

Bahan ajar berdasarkan kecanggihan teknologi yang digunakan dibagi menjadi 4 jenis. Bahan ajar tersebut meliputi: bahan ajar cetak, audio, audio visual, multimedia interaktif, dan bahan ajar berbasis web. Bahan ajar cetak meliputi bahan ajar yang dicetak pada lembaran seperti buku teks/ buku ajar, modul, handout, LKS, brosur, leaflet, dll. bahan ajar audio berupa kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio. Bahan ajar audio visual meliputi video compact disk, film. Bahan ajar multimedia interaktif meliputi CAI (Computer Assisted Instruction), compact disk (CD), multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (web based learning materials).

Penelitian ini menggunakan Rancangan Pengembangan Bahan Ajar yang dikembangkan oleh Walter Dick dan Lou Carey. Model pengembangan ini ada kemiripan dengan model Kemp, tetapi ditambah komponen melaksanakan analisis pembelajaran, terdapat tahap yang akan dilewati pada proses pengembangan dan perencanaan tersebut. Berikut gambar model pengembangan oleh Dick dan Carrey. Dick dan Carey menetapkan sepuluh langkah yang harus

ditempuh yaitu: 1. Identifikasi Tujuan 2. Melakukan Analisis Instruksional 3. Mengidentifikasi Perilaku dan Karakteristik 4. Merumuskan tujuan performansi 5. Mengembangkan Kriteria Untuk Uji Produk 6. Mengembangkan Strategi Instruksional 7. Mengembangkan dan Menyeleksi Bahan Instruksional 8. Merancang dan Melaksanakan Penilaian Formatif 9. Revisi 10. Melaksanakan Formatif.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Educational Research and development*). Pendekatan ini pendekatan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan (Borg & Gall, 1983).

Pengembangan model dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan yang diadopsi dari Dick, Carey dan MPI Suparman, (2002). Tahapan pelaksanaan pengembangan terdiri dari: 1). Pra Pengembangan 2). Pengembangan Awal, 3). Pengembangan Model dengan Uji Coba Lapangan dan 4). Validasi dan Aplikasi Model

Tempat dan waktu penelian

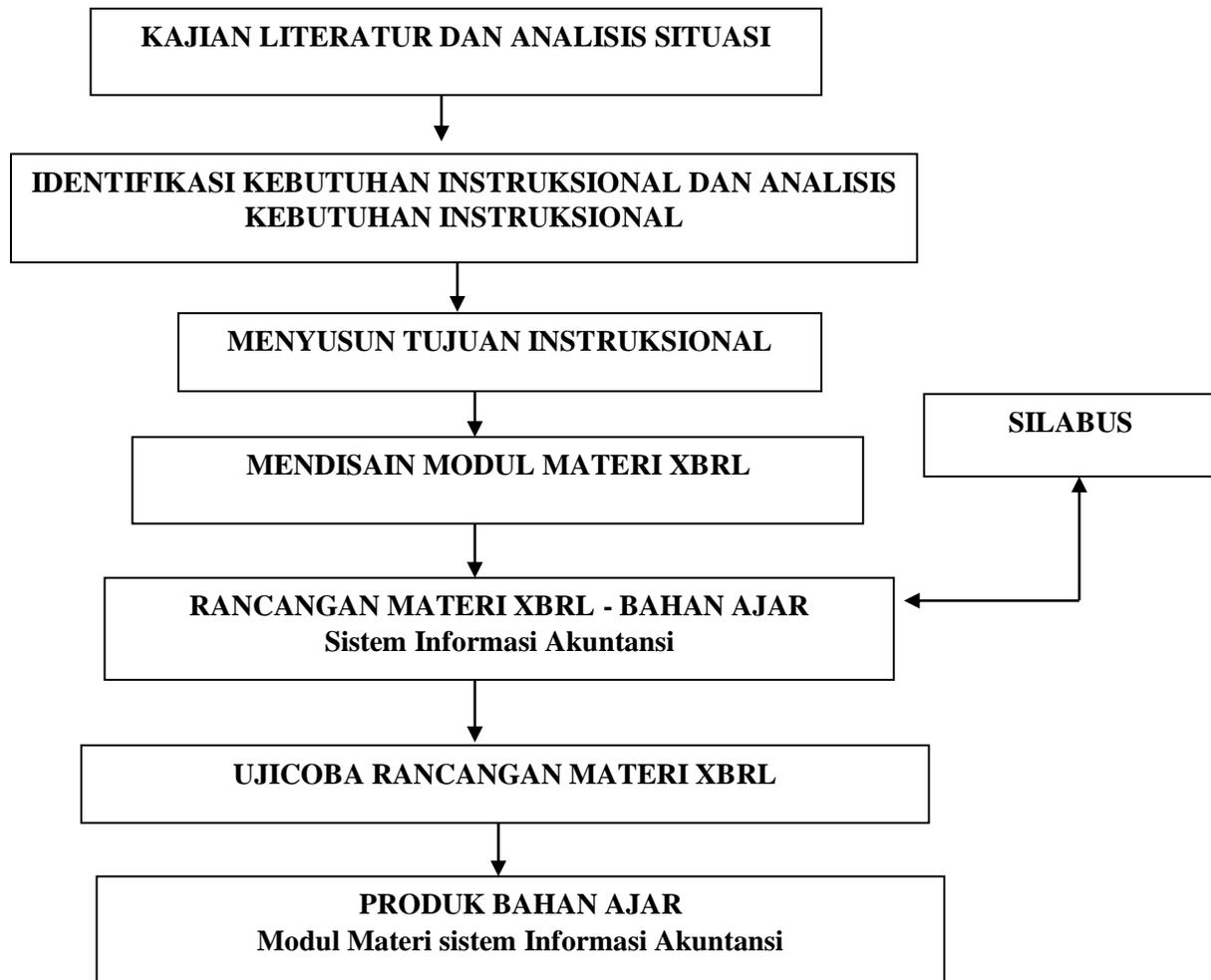
Penelitian dilakukan di Jurusan Akuntansi Fakultas ekonomi Unimed tahun 2017.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah mahasiswa semester V pada kelas A dan B yang mengambil mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi di Jurusan Akuntansi Non dik pada Fakultas Ekonomi Unimed TA. 2017/2018. Maka pada tahap pengembangan materi ajar Sistem Informasi Akuntansi yang melakukan evaluasi adalah dosen pakar desain pembelajaran dan ahli bidang studi yang telah dikembangkan berdasarkan kriteria, sebagai berikut: 1. Dosen pakar desain pembelajaran mengevaluasi berdasarkan kepakaran yang dimilikinya, (2) Dosen ahli materi mengevaluasi berdasarkan pada kemampuan praktisi/dosen dengan klasifikasi ahli bidang studi.

Bagan Alir Penelitian

Bagan alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelum penelitian ini dilakukan serta apa yang akan dilakukan untuk tahun selanjutnya adalah sebagai berikut:



Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan berguna untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai tujuan penelitian. Instrumen penelitian tersebut berupa lembar saran dan komentar serta kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Suharsimi Arikunto, 2006:151). Isi dari kuesioner meliputi form penilaian untuk ahli/pakar dan juga form penilaian untuk mahasiswa.

Isi dari kuesioner meliputi form penilaian untuk ahli/pakar dan juga form penilaian untuk mahasiswa. Instrumen kelayakan modul pembelajaran menggunakan skala Likert dengan alternatif jawabandiberi skor yakni sangat baik = 5, baik = 4, cukup = 3, kurang = 2, sangat kurang = 1.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan. Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data berupa saran dan kritik dari ahli/pakar dan siswa dianalisis dengan pendekatan kualitatif, sedangkan data kelayakan modul dan pendapat mengenai kesesuaian modul diolah dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Untuk menganalisis data tentang kelayakan modul dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan tabulasi data hasil penilaian
- b. Menghitung rata-rata skor tiap indikator.
- c. Menjumlahkan rata-rata skor tiap aspek
- d. Menginterpretasi secara kualitatif jumlah rata-rata skor tiap aspek

Setelah diperoleh skor penilaiannya maka di sesuaikan dengan kriteria Penilaian kelayakan Materi Bahan ajar Sistem Informasi Akuntansi sebagai berikut:

No	Kriteria	Rentang Skor
1	Sangat Baik	4,00 – 5,00
2	Baik	3,00 - 3,99
3	Cukup baik	2,00 – 2,99
4	Tidak baik	1,00 – 1, 99

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka pengembangan substansi materi akan digunakan model pengembangan materi ajar dengan modifikasi model Dick-Carey dilaksanakan dengan proses yang di anggap perlu sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan instruksionalnya, dengan melakukan evaluasi formatif. Revisi Instruksional Metode pengembangan Dick and Carey dipilih karena sesuai untuk mengembangkan modul ajar yang bersifat desain instruksional. Dengan begitu modul ajar akan sesuai dengan kebergunaannya dalam pembelajaran.

A. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Sesuai dengan model pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini, maka prosedur penelitian dan pengembangan dilakukan dengan langkah yang ditetapkan oleh Dick and Carey, dengan melakukan langkah ke sepuluh.

1. Identifikasi Tujuan Pada tahap ini, dilakukan identifikasi tujuan modul ajar yang akan dikembangkan, yaitu terkait apa yang harus dicapai mahasiswa setelah menyelesaikan pembelajaran. Yang termasuk dalam langkah ini adalah menentukan tujuan tiap sub bab modul untuk selanjutnya digunakan dalam pengembangan modul. Tujuan dapat dirumuskan berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai, yaitu:
 - Mengetahui dan memahami XBRL.
 - Mengetahui framework XBRL dan memahami isi laporan keuangan yang yang dihasilkan.
 - Mengetahui cara kerja XBRL.
 - Mampu menjelaskan dan menerangkan kegunaan dan manfaat penerapan XBRL terhadap laporan keuangan.
2. Melakukan Analisis Instruksional, dilakukan untuk menganalisis keterampilan yang harus dipelajari dan langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan pada tahap sebelumnya. Dari tujuan yang telah ditetapkan pada langkah sebelumnya, dapat disimpulkan keterampilan yang harus dipelajari dan langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan, yaitu keterampilan mahasiswa dalam menerangkan dan menjelaskan manfaat dan kegunaan XBRL untuk laporan keuangan perusahaan.
3. Mengidentifikasi Perilaku dan Karakteristik, pada tahap ini dilakukan dengan melakukan identifikasi perilaku dan karakteristik yang sesuai dengan keterampilan awal mahasiswa. Tahap ini berhubungan dengan penentuan keterampilan dan langkah prosedural pada tahap dua. Keterampilan awal mahasiswa yang dibutuhkan dalam pengembangan materi XBRL, yaitu pemahaman mengenai format XML.
4. Merumuskan Tujuan Performansi (Khusus) Dalam tahapan ini ditentukan keterampilan utama yang harus dipelajari, atau keterampilan yang akan dimiliki mahasiswa setelah melakukan proses pembelajaran yaitu membaca laporan keuangan dalam format XBRL.
5. Mengembangkan Instrument Penilaian, pada tahap kelima ini langkah yang harus dilakukan adalah mengembangkan instrument penilaian atau instrument evaluasi yang dapat mengukur performa mahasiswa dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
6. Mengembangkan Strategi Instruksional Untuk melakukan tahap ini, didasari oleh langkah-langkah yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam tahap ini dilakukan pengembangan modul sesuai dengan desain yang telah ditentukan dalam tahap-tahap sebelumnya. Termasuk didalamnya adalah strategi pembelajaran secara keseluruhan yang dikembangkan dengan pengenalan format XBRL.
7. Mengembangkan dan Memilih Bahan Instruksional Modul ajar akan dikembangkan pada tahap ini berdasarkan 3 kriteria, yaitu jenis pembelajaran, ketersediaan bahan yang relevan,

dan sumber daya yang tersedia. Modul yang dikembangkan harus sesuai dengan kebutuhan pengetahuan yang harus di miliki mahasiswa.

8. Merancang dan Melaksanakan Penilaian Formatif Pada tahap ini dilakukan evaluasi formatif. Modul ajar yang dikembangkan akan direview oleh ahli materi dan ahli Pembelajaran, yang merupakan Dosen Sistem Informasi Akuntansi dan Dosen Pengembangan Pembelajaran. Sedangkan uji coba akan dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu penilaian satu-satu, penilaian kelompok kecil, dan penilaian uji lapangan. Subyek uji coba dalam pengembangan modul ini adalah mahasiswa Akuntansi angkatan 2015. Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pengembangan materi, kelayakan dan keefektifitasannya. Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pengembangan produk, kelayakan dan keefektifitasannya.
9. Revisi Instruksional Tahap ini dilakukan dengan mengacu pada penilaian formatif yang dilakukan untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang ditemui mahasiswa dalam mempelajari modul. Revisi dilakukan untuk meningkatkan nilai kelayakan dan keefektifan modul ajar yang dikembangkan, sehingga dapat mencapai tujuan dikembangkannya produk.
10. Revisi Pengajaran, pada tahap ini mengulangi lagi siklus pengembangan perangkat pengajaran. Data dari evaluasi sumatif yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya diringkas dan dianalisis serta diinterpretasikan untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Begitu pula masukan hasil penilaian yang dilakukan dari pakar/validator.

B. Modul XBRL berisi Materi yang terdapat dalam modul tersebut berdasarkan beberapa kompetensi yang diharapkan, yaitu:

- Mengetahui, memahami, dan mengerti isi laporan keuangan dengan format XBRL.
- Mengetahui framework XBRL dan mampu membaca isi laporan keuangan dengan XBRL.
- Mampu manfaat dan kegunaan menggunakan format XBRL dalam laporan keuangan.
- Mampu menganalisis isi laporan keuangan dengan format XBRL.

C. Uji coba dilakukan dengan tiga tahap, yaitu:

- a. Uji Coba Perseorangan Pada uji coba kelompok kecil diambil 3 mahasiswa yang mengikuti matakuliah Sistem Informasi Akuntansi secara acak.
- b. Uji Coba Kelompok Kecil Pada uji coba kelompok kecil diambil 9 mahasiswa yang mengikuti matakuliah Sistem Informasi Akuntansi secara acak.
- c. Uji Coba Lapangan Pada uji coba lapangan diambil 20 orang mahasiswa yang mengikuti matakuliah Sistem Informasi Akuntansi secara acak.

Jenis Data Data yang diperoleh dari uji coba yang dilakukan berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa penilaian bahan ajar dengan skor 1 sampai 4, yang diberikan oleh ahli Teknologi Pendidikan, ahli materi, dan mahasiswa Akuntansi.

Penelitian ini baru di lakukan pada tahap uji coba perseorangan , kelompok kecil dan uji coba pada kelompok besar.

Penelitian Pengembangan ini sudah dilakukan Validasi terhadap materi XBRL yang dilakukan dengan cara meminta ahli/pakar yang sudah berpengalaman untuk menilai produk yang dirancang (Sugiyono, 2011: 302). Ahli/ pakar melakukan validasi terhadap produk sehingga akan menghasilkan evaluasi dan saran dalam pengembangan produk. Hasil dari evaluasi dan saran dari ahli/ pakar digunakan untuk memperbaiki dan merevisi produk yang sedang dikembangkan. Rangkaian selanjutnya dari tahap validasi dan evaluasi adalah tahap uji keterbacaan. Produk yang telah dinyatakan layak oleh ahli/ pakar selanjutnya.

1) Deskripsi Data Uji Keefektifan Ahli Materi

Proses validasi pakar dilakukan oleh 2 orang pakar, yaitu pakar materi untuk Sistem informasi Akuntansi dan Desain Pembelajaran untuk melihat kelayakan bahan ajar dari sisi teknis, serta pakar Sistem Informasi akuntansi untuk melihat kelayakan bahan ajar dari sisi materi/content akuntansi. Uji keefektifan berdasarkan ahli materi bertujuan untuk mendapatkan saran-saran dan masukan materi terhadap pengenalan Materi XBRL pada mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi yang merupakan pengembangan Materi Ajar Sistem Informasi Akuntansi. Saran dan masukan tersebut kemudian dianalisis dan digunakan untuk mengembangkan materi XBRL yang sesuai dengan materi bahan ajar Sistem Informasi Akuntansi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa terhadap kegunaan teknologi XBRL untuk pelaporan keuangan.

Data uji keefektifan ahli materi Sistem Informasi Akuntansi dalam pengembangan materi bahan ajar XBRL dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek Penilaian materi	Skor
1	Kebenaran Materi	5
2	Ketepatan materi dengan standar kompetensi	5
3	Ketepatan materi dengan kompetensi dasar	4
4	Kedalaman materi	4
5	Sistematika penyajian materi	4
6	Kejelasan materi	3
7	Pemberian sumber lain untuk belajar	3
8	Kekinian materi	5
9	Pemberian contoh untuk memperjelas materi	3
10	Pemberian latihan untuk pemahaman konsep	2
11	Kesesuaian gambar untuk memperjelas materi	3
12	Pemberian evaluasi untuk mengukur kemampuan mahasiswa	3
13	Ketepatan penggunaan bahasa	4

Total Skor	48
Rata-rata	3,69

Berdasarkan hasil validasi data atas uji keefektifan ahli materi diperoleh skor 3,69; maka materi XBRL pada mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi yang akan digunakan dalam pengembangan bahan ajar SIA berada pada kriteria **baik**, masih berada di range 3,00 - 3,99. Hasil validasi pakar akuntansi sebagaimana dipaparkan pada tabel 4.1. menunjukkan bahwa secara umum materi yang terangkum dalam bahan ajar Sistem Informasi Akuntansi ini layak dan dapat di masukkan pada kriteria sesuai dengan kurikulum.

Walaupun demikian dari uji coba yang di lakukan, maka ahli materi memberikan beberapa saranyaitu: 1) perlu adanya sumber lain untuk belajar (berupa teks book); 2) perlu penambahan contoh aplikasi dan gambar untuk mempermudah pemahaman mahasiswa; dan 4) perlu memperbanyak latihan dengan format XBRL untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi mahasiswa.

2) Deskripsi Uji Keefektifan Ahli Desain Pembelajaran

Proses Validasi selanjutnya adalah dengan melakukan Uji keefektifan oleh ahli desain pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan saran dan masukan mengenai desain pembelajaran dalam mengembangkan materi pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa terhadap kegunaan dan pentingnya teknologi dalam pelaporan keuangan, khususnya teknologi XBRL pada mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi. Saran dan masukan tersebut kemudian dianalisis dan digunakan untuk membuat desain materi pembelajaran XBRL pada Sistem Informasi Akuntansi sehingga dapat lebih mudah untuk memahami materi dan praktik yang terkini untuk Sistem Informasi Akuntansi sehingga dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa.

Data uji keefektifan ahli desain disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Desain

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Kesesuaian tampilan	4
2	Kesesuaian dengan SK dan KD	4
3	Materi disajikan secara sistematis, logis dan runtut	3
4	Materi disajikan secara sederhana dan jelas	4
5	Isi media pembelajaran secara keseluruhan dapat menarik minat mahasiswa untuk belajar Sistem Informasi Akuntansi.	4
6	Pemaparan model mudah dipahami	3
7	Kesesuaian penggunaan bahasa dan istilah yang	4

	digunakan pada Sistem Informasi Akuntansi	
8	Terdapat fasilitas glossary	3
9	Kesesuaian materi dengan media yang digunakan	4
10	Terdapat latihan yang menuntut mahasiswa terlibat secara langsung	2
11	Media digunakan tidak hanya untuk menampilkan, tetapi juga berinteraksi dengan dosen/mahasiswa lain	4
12	Materi pembelajaran bisa diulang	4
13	Konsistensi evaluasi dengan tujuan pembelajaran	3
14	Komposisi warna	2
15	Pemilihan jenis dan ukuran font	4
16	Penggunaan tombol navigasi	3
Total Skor		55
Rata-rata skor		3,43

Berdasarkan hasil validasi pakar atas data uji keefektifan oleh ahli Desain pembelajaran diperoleh skor 3,43; maka secara umum desain pembelajaran pada mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi adalah dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil dari validasi dan uji coba menunjukkan bahwa desain pembelajaran pada materi XBRL ini telah memenuhi kriteria **baik**.

Dari hasil uji validasi oleh ahli desain maka ada beberapa hal yang disarankan oleh ahli desain yang harus diperbaiki, yaitu 1) perlu memperhatikan sistematika materi yang diberikan; 2) Menggunakan contoh format XBRL pada laporan keuangan; 3) Menggunakan Media yang lebih menarik untuk menyajikan format XBRL; serta 4) perlu memberikan latihan kepada mahasiswa.

3). Uji lapangan

Setelah melalui uji kelayakan dari para pakar, maka dilanjutkan dengan uji coba pada pemakai. Uji coba yang pertama dilakukan satu-satu, kemudian pada kelompok kecil dan uji coba lapangan pada kelompok besar.

Setelah produk materi XBRL diuji keefektifannya oleh ahli materi, ahli desain pembelajaran, dan dosen Sistem Informasi Akuntansi, kemudian direvisi sesuai saran dan komentar dari para validator. Produk hasil revisi kemudian memasuki tahap uji-coba kepada mahasiswa. Materi XBRL pada mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi yang dikembangkan diujicobakan kepada mahasiswa secara satu-satu yang mewakili mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi (2 kelas). Uji coba dilakukan di kelas pada saat jam mata kuliah sistem informasi Akuntansi yang disesuaikan dengan silabus yang sudah diberikan.

Rekap hasil uji coba Kepada mahasiswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Uji Coba Lapangan

	Uji Coba Lapangan	Skor rata-rata
1	Uji satu-satu	3.83
2	Uji Pada Kelompok Kecil	3.60
3	Uji Pada Kelompok besar	3.79

Pada tabel di atas rekapitulasi rata-rata skor hasil uji coba satu-satu terhadap kelayakan terhadap materi XBRL yang dikembangkan masuk dalam kriteria baik atau layak untuk di berikan pada perkuliahan system Informasi Akuntansi, dengan skor rata-rata 3.83. Dari hasil uji coba tersebut masih ada beberapa saran-saran perbaikan untuk dilakukan evaluasi dan revisi.

Tahap berikutnya dilakukan uji coba kelompok kecil yang juga di lakukan pada saat mata kuliah system Informasi Akuntansi. Kelompok kecil ini dipilih secara acak yang mewakili mahasiswa akuntansi. Mahasiswa yang terpilih adalah 14 mahasiswa, maka hasil rekapitulasi rata-rata skor hasil uji coba kelompok kecil terhadap kelayakan pengembangan modul materi XBRL dapat di masukkan dalam kriteria baik dengan skor rata-rata 3.60, dengan saran-saran perbaikan supaya dilakukan revisi terhadap materi dan tampilannya.

Tahap selanjutnya uji coba lapangan terhadap materi XBRL di lakukan kepada kelompok besar dengan melibatkan dua puluh orang mahasiswa yang di pilih secara acak. Uji coba di lakukan di kelas dengan melakukan presentasi materi XBRL kepada mahasiswa sesuai dengan modul yang telah dibagikan kepada mahasiswa, maka respon mahasiswa terhadap uji coba lapangan terhadap kelayakan materi XBRL yang di lakukan pada kelompok besar pada tabel di atas di peroleh rata-rata 3.79, hasil uji coba lapangan pada kelompok besar ini masuk dalam kriteria baik yang berada di range 3.00-4.00. Hasil evaluasi yang dilakukan oleh mahasiswa peserta uji coba menunjukkan bahwa secara umum bahan ajar ini memiliki keunggulan diantaranya: (a) materi yang di berikan adalah materi terbaru, (b) menampilkan teknologi yang terbaru; (c) menampilkan contoh laporan keuangan dengan format XBRL, (d) menarik minat mahasiswa untuk mempelajari XBRL. Walaupun begitu masih terdapat kekurangan sehingga terdapat beberapa saran-saran perbaikan untuk dilakukan evaluasi dan revisi.

Luaran Penelitian

Luaran yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: Modul Materi XBRL dan Publikasi di Jurnal akuntansi keuangan dan Perpajakan Indonesia (JAKPI)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah terciptanya bahan ajar untuk materi XBRL. Sistem Informasi Akuntansi tidak terlepas dari kemajuan teknologi yang ada pada saat ini, sehingga materi pembelajarannya juga harus terus disesuaikan dengan kemajuan teknologi. Dari Uji coba yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli desain pembelajaran serta uji coba yang di lakukan kepada pemakai yaitu mahasiswa terhadap pengembangan materi mata kuliah system informasi akuntansi khususnya pada materi XBRL, maka berdasarkan deskripsi hasil yang diperoleh diketahui bahwa bahan ajar yang di kembangkan layak untuk di berikan kepada mahasiswa. Hasil evaluasi tersebut secara umum telah sesuai dengan tujuan pengembangan materi dalam pembelajaran dalam upaya menjadikan materi dan teknologi XBRL yang terbaru mengikuti perkembangan Teknologi Informasi. Walaupun mahasiswa tidak diharapkan ahli dalam setiap bentuk IT, namun mereka akan mengembangkan beberapa kompetensi dalam tiap bidang pekerjaan yang mereka hadapi.

Hasil uji coba pengembangan Materi Ajar XBRL dalam Mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi, disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji kelayakan bahan ajar yang dilakukan oleh pakar di bidang system informasi akuntansi dan desain pembelajaran menunjukkan bahwa bahan ajar telah memenuhi kriteria teknis dan akademis. Hasil uji coba juga menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar ini mampu meningkatkan motivasi dan semangat mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi sesuai dengan kemajuan Teknologi Informasi.
2. Dengan adanya Modul Pengembangan materi XBRL pada matakuliah Sistem Informasi Akuntansi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kompetensi dalam mengenal teknologi XBRL sebagai format data dalam pelaporan keuangan.
3. Dalam penelitian ini, prosedur pengembangan dan interpretasi terhadap produk pengembangan diarahkan pada kelayakan terhadap produk modul materi ajar XBRL. Masih terbuka kesempatan bagi penelitian lanjutan untuk meneliti apakah produk bahan ajar ini efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi mahasiswa pada matakuliah Sistem Informasi Akuntansi.
4. Berdasarkan dari hasil penilaian validasi yang dilakukan oleh ahli materi adalah “baik” dengan rata-rata skor 3,69. Hasil validasi menurut ahli desain adalah baik dengan skor rata-rata 3,43 sedangkan hasil penilaian uji coba satu-satu terhadap mahasiswa adalah baik dengan skor rata-rata 3.83, dan hasil penilaian uji coba kelompok kecil terhadap mahasiswa adalah baik dengan skor rata-rata 3.60 serta hasil penilaian uji coba lapangan (kelompok besar) terhadap mahasiswa adalah baik dengan skor rata-rata 3.79.

Saran-saran

1. Bagi dosen, Modul materi ajar XBRL dalam mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi dapat dijadikan sebagai salah sumber bahan ajar untuk Sistem Informasi Akuntansi dan

menambah pengetahuan mahasiswa akan praktik teknologi XBRL dalam Sistem Informasi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Unimed

2. Bagi mahasiswa dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif sumber belajar mandiri.
3. Bagi pengembangan produk dan penelitian lanjutan, bahwa masih terbuka kesempatan bagi penelitian lanjutan untuk meneliti apakah produk bahan ajar ini efektif untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi mahasiswa pada matakuliah system informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alles&Piechocki.2012.*WillXBRLImproveCorporateGovernance?A Framework For Enhancing Governance Decision Making Using Interactive Data*. International Journal of Accounting Information Systems. Vol. 13. Hal:91-108.
- Bapepam. 2013. Manfaat XBRL. <http://www.bapepam.go.id/old/xbri/id/>. (12Oktober 2013).
- Cohen, Eric E., T. Schiavina dan O. Servais. 2005. XBRL: The standardised business language for 21st century reporting and governance. International Journal of Disclosure and Governance, Vol. 2, No. 4 , pp. 368–394
- Chen, Yu-Che. 2012. A comparative study of e-government XBRL implementations: The potential of improving information transparency and efficiency. Government Information Quarterly, Vol. 29, pp.553–563
- Dick, W. & Carey, L. (1990). The Systematic Design Of Instruction (3rd ed.). Glecview, Illinois: Scott, Foresman and Company.
- Geiger,*etal*.2014.*ReleasingInformationInXBRL:DoesItImprove Information AsymmetryForEarlyUSAdopters?*.JournalAcademy ofAccountingand Financial StudiesVo. 18,No. 4.
- Gomaa, Mohamed I., A. Markelevich, L. Shaw. 2011). Introducing XBRL through a financial statement analysis project. Journal of Accounting Edducation Vol. 29, pp. 153–173
<http://www.bapepam.go.id/old/xbri/id/>
- Komalasari, K. 2010. Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi. Bandung: Refika Aditama.
- Premuroso, Ronald F. dan S. Bhattacharya. 2008. Do early and voluntary filers of financial information in XBRL format signal superior corporate governance and operating performance?. International Journal of Accounting Information Systems Vol. 9, pp. 1 –20
- Pramono, Gatot. 2008. Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran. Modul. Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan. Departemen Pendidikan Nasional
- Rodgers, L. David & Beverly, J. Withrow Thorton. 2005. The Effect Of Instructional Media On Learner Motivation. International Journal of Instructional Media. Vol. 32. No. 4. p. 333
- Stergiaki, Elissavet, A. Stavropoulos dan T. Lalou. 2013. Acceptance and usage of extensible business reporting language: an empirical review. Journal of Social Sciences Vol. 9 (1): 14-21.
- Yoon, Hyungwook, H. Zo, A. P. Ciganek. 2011. Does XBRL adoption reduce information asymmetry?. Journal of Business Research Vol.64, pp.157–163
- Young, Hartnell Elizabeth. 2006. Teachers Roles and Professional Learning in Communities of Practice Supported by technology in Schools. Journal of Technology and Teacher Education. Vol. 14. No. 3. p. 461